

Strategi Pembelajaran Gerak Dasar Fundamental melalui Permainan Tradisional Boy di Kelas III SDI Lobleke

Monika Lismen Monis[✉], Robertus Lili Bile¹, Bernabas Wani¹, Josep Marianus Rewo¹, Yohanes Bayo Ola Tapo¹

¹Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, STKIP Citra Bakti

Corresponding author*

Email: monisnoni025@gmail.com

Info Artikel

Diajukan: 2026-02-17
Direvisi: 2026-05-26
Diterima: 2026-07-17
Diterbitkan: 2026-07-18

Keywords:

learning strategy; fundamental movement skills; traditional game; physical education

Abstract

This study aims to describe the learning strategy of fundamental movement skills through the traditional game boy for third-grade students at SDI Lobleke. The fundamental movement skills examined include locomotor, non-locomotor, and manipulative movements integrated into traditional game activities. The research employed a descriptive qualitative method with third-grade students of SDI Lobleke as the research subjects. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results indicate that the implementation of the traditional game boy as a learning strategy increases students' participation, enthusiasm, and fundamental movement skills. Furthermore, the learning process becomes more enjoyable, contextual, and aligned with the developmental characteristics of elementary school students. Therefore, the traditional game boy can be used as an alternative learning strategy in physical education to develop students' fundamental movement skills.

Kata Kunci:

strategi pembelajaran; gerak dasar fundamental; permainan tradisional; pendidikan jasmani

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran gerak dasar fundamental melalui permainan tradisional boy pada siswa kelas III SDI Lobleke. Gerak dasar fundamental yang dikaji meliputi gerak lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif yang dikemas dalam aktivitas permainan tradisional. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian siswa kelas III SDI Lobleke. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan permainan tradisional boy sebagai strategi pembelajaran mampu meningkatkan partisipasi, antusiasme, dan keterampilan gerak dasar fundamental siswa. Selain itu, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik sekolah dasar. Dengan demikian, permainan tradisional boy dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran pendidikan jasmani untuk mengembangkan gerak dasar fundamental siswa.

How to cite:

Monis, M. L., Bile, R. L., Wani, B., Rewo, J. M., & Tapo, Y. B. O. (2026). Strategi Pembelajaran Gerak Dasar Fundamental melalui Permainan Tradisional Boy di Kelas III SDI Lobleke. *SPRINTER: Jurnal Ilmu Olahraga*, 7(3), 821-829.
<https://doi.org/10.46838/spr.v7i3.1036>

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan bagian integral dari proses pendidikan yang bertujuan mengembangkan peserta didik secara menyeluruh melalui aktivitas fisik yang terencana. Pembelajaran PJOK tidak hanya berorientasi pada peningkatan kebugaran jasmani, tetapi juga mengembangkan kemampuan gerak, keterampilan sosial, sikap sportif, kerja sama, serta karakter peserta didik. Pada jenjang sekolah dasar, penguasaan gerak dasar fundamental menjadi fondasi penting bagi perkembangan keterampilan olahraga yang lebih kompleks pada tahap perkembangan berikutnya. Oleh karena itu, pembelajaran PJOK perlu dirancang sesuai karakteristik perkembangan anak melalui aktivitas yang menarik, menyenangkan, dan bermakna (Yustiyati et al., 2024). Dengan demikian, PJOK menjadi bagian strategis dalam mendukung perkembangan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan fisik yang dirancang secara sistematis dalam pembelajaran PJOK berperan penting dalam mengembangkan kemampuan motorik, baik kasar maupun halus, meningkatkan koordinasi gerak dan keseimbangan tubuh, serta menanamkan pola hidup sehat pada peserta didik sejak usia dini (Rahmat et al., 2025). Pembelajaran PJOK yang terencana dapat menanamkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, sportivitas, serta pemahaman tentang pentingnya pola hidup aktif dan sehat. Hal ini merupakan aspek penting dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya memiliki kondisi fisik yang sehat, tetapi juga berkarakter tangguh serta memiliki kesadaran untuk menjaga kesehatan sepanjang hidup (Salahudin et al., 2025). Pada tingkat kelas rendah hingga menengah, khususnya kelas III sekolah dasar, pembelajaran pendidikan jasmani diarahkan pada penguasaan keterampilan gerak dasar yang meliputi gerak lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif.

Gerak dasar fundamental terdiri atas keterampilan lokomotor, nonlokomotor, dan manipulatif yang harus dikuasai sejak usia sekolah dasar. Penguasaan gerak dasar yang baik akan mendukung perkembangan kemampuan motorik, meningkatkan kepercayaan diri, serta mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam berbagai aktivitas fisik. Sebaliknya, rendahnya penguasaan gerak dasar dapat menghambat perkembangan

keterampilan olahraga pada jenjang berikutnya sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman belajar yang aktif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar (Andriadi & Saputra, 2021). Di samping itu, penerapan pendekatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif seperti melalui permainan tematik atau pendekatan bermain yang terstruktur terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan fisik dan memperkuat keterampilan motorik dasar. Hal ini dikarenakan strategi pembelajaran yang variatif mampu memotivasi siswa lebih aktif dalam mempraktekkan gerakan-gerakan fundamental (Naufaldi, 2025).

Salah satu strategi pembelajaran yang dinilai efektif adalah pemanfaatan permainan tradisional sebagai media pembelajaran PJOK. Permainan tradisional memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui pengalaman langsung (*learning by doing*), melibatkan aktivitas fisik yang bervariasi, serta menanamkan nilai kerja sama, sportivitas, disiplin, tanggung jawab, dan pelestarian budaya lokal. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis permainan tradisional mampu meningkatkan motivasi belajar, partisipasi aktif, serta keterampilan gerak dasar siswa sekolah dasar dibandingkan pembelajaran yang bersifat konvensional (Yustiyati et al., 2024; Asri, 2025). Salah satu permainan tradisional yang memiliki potensi besar untuk diterapkan dalam pembelajaran PJOK adalah permainan Boy. Permainan ini melibatkan aktivitas berlari, melempar, menangkap, menghindari, menjaga keseimbangan, serta koordinasi gerak yang secara langsung melatih komponen gerak dasar fundamental peserta didik. Selain itu, permainan Boy mengembangkan kemampuan berpikir strategis, komunikasi, kerja sama tim, dan sportivitas karena dimainkan secara berkelompok dengan aturan yang jelas. Dengan demikian, permainan Boy tidak hanya berfungsi sebagai media aktivitas fisik, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan pelestarian budaya lokal (Setiawan et al., 2025).

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas III SDI Lobleke, proses pembelajaran PJOK masih didominasi oleh pendekatan konvensional yang berpusat pada guru. Aktivitas pembelajaran lebih banyak berupa latihan teknik secara berulang sehingga sebagian peserta didik terlihat kurang antusias

mengikuti pembelajaran. Selain itu, kemampuan gerak dasar seperti berlari, melempar, menangkap, dan menghindari masih belum berkembang secara optimal. Pemanfaatan permainan tradisional sebagai strategi pembelajaran juga belum dilakukan secara sistematis meskipun permainan tersebut sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran PJOK belum sepenuhnya memberikan pengalaman belajar yang aktif, kontekstual, dan menyenangkan. Solusi yang digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan mendeskripsikan strategi pembelajaran gerak dasar fundamental melalui permainan tradisional Boy pada peserta didik kelas III SDI Lobileke. Strategi pembelajaran gerak dasar fundamental melalui permainan tradisional Boy dinilai sebagai solusi yang relevan dapat memberikan alternatif strategi pembelajaran PJOK yang inovatif, menyenangkan, berbasis budaya lokal, serta mampu meningkatkan penguasaan gerak dasar fundamental sekaligus menumbuhkan karakter positif peserta didik.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membuktikan efektivitas permainan tradisional dalam meningkatkan keterampilan gerak dasar siswa sekolah dasar. Penelitian Andriadi dan Saputra (2021) mengembangkan model pembelajaran gerak dasar berbasis permainan yang terbukti efektif meningkatkan keterampilan lokomotor peserta didik. Penelitian Yustiati et al. (2024) menunjukkan bahwa permainan tradisional mampu meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran PJOK. Selanjutnya, Setiawan et al. (2025) mengembangkan model pembelajaran berbasis permainan tradisional Kalari yang berhasil meningkatkan kemampuan gerak dasar lokomotor siswa sekolah dasar. Namun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji strategi pembelajaran gerak dasar fundamental melalui permainan tradisional Boy pada peserta didik kelas III SDI Lobileke masih sangat terbatas sehingga menjadi celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi pembelajaran gerak dasar fundamental melalui permainan tradisional Boy pada peserta didik kelas III SDI Lobileke. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif strategi pembelajaran PJOK yang inovatif, menyenangkan, berbasis budaya lokal, serta mampu meningkatkan penguasaan gerak dasar fundamental sekaligus menumbuhkan karakter positif peserta didik.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan secara mendalam strategi pembelajaran gerak dasar fundamental melalui permainan tradisional Boy pada pembelajaran PJOK di kelas III SDI Lobileke. Penelitian dilakukan dalam kondisi alamiah tanpa manipulasi variabel sehingga mampu menggambarkan fenomena pembelajaran sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan.

Partisipan

Penelitian dilaksanakan di SDI Lobileke, Kabupaten Ngada. Partisipan penelitian terdiri atas 1 guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) dan 17 siswa kelas III yang mengikuti pembelajaran gerak dasar fundamental melalui permainan tradisional Boy. Penentuan partisipan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih informan yang memiliki keterlibatan langsung dan mampu memberikan informasi sesuai dengan fokus penelitian.

Instrumen

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti. Instrumen pendukung meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran, wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai strategi pembelajaran yang diterapkan guru dan pengalaman belajar siswa, sedangkan dokumen pembelajaran digunakan sebagai data pendukung.

Prosedur

Penelitian diawali dengan observasi awal untuk memperoleh gambaran pelaksanaan pembelajaran. Selanjutnya, peneliti melakukan observasi selama proses pembelajaran gerak dasar fundamental melalui permainan tradisional Boy, kemudian melaksanakan wawancara semi-terstruktur kepada guru PJOK dan beberapa siswa. Seluruh data didukung oleh dokumentasi berupa foto kegiatan dan dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran.

Analisis Data

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan serta verifikasi kesimpulan. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis secara berkelanjutan

hingga diperoleh tema-tema yang menggambarkan strategi pembelajaran gerak dasar fundamental melalui permainan tradisional Boy. Untuk meningkatkan kredibilitas temuan, dilakukan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di SDI Loboleke sejak tanggal 2 september sampai tanggal 11 Desember sesuai dengan program Pengenalan Lapangan Persekolahan II. Strategi pembelajaran gerak dasar fundamental melalui permainan tradisional boy diberikan langsung kepada siswa kelas III berjumlah 17 orang yang mengikuti proses pembelajaran gerak dasar fundamental melalui permainan tradisional Boy. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Strategi Pembelajaran Gerak Dasar Fundamental Melalui Permainan Tradisional Boy di Kelas III SDI Loboleke. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan observasi dan analisis data di Kelas III SDI Loboleke, strategi pembelajaran gerak dasar fundamental melalui permainan tradisional Boy memberikan hasil yang positif pada beberapa aspek:

Peningkatan Kemampuan Gerak Dasar

Siswa mengalami peningkatan kemampuan gerak dasar, seperti lari, lompat, lempar, tangkap, dan keseimbangan. Gerak

dasar ini tidak hanya mempengaruhi aspek fisik semata tetapi juga berkontribusi pada perkembangan kognitif, sosial, dan perilaku aktif siswa (Safitri, Andreani, Daulay, & Supriadi, 2025). Sebanyak 80% siswa mampu melakukan gerakan lebih tepat dan koordinatif dibandingkan sebelum pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa permainan Boy efektif sebagai media latihan motorik dasar.

Motivasi dan partisipasi siswa

Permainan Boy meningkatkan antusiasme siswa. Selama kegiatan, mayoritas siswa aktif dan bersemangat mengikuti permainan, dengan catatan kehadiran dan keterlibatan mencapai 90%. Suasana belajar yang menyenangkan membuat siswa lebih termotivasi belajar motorik.

Pengembangan Sosial dan Kerjasama

Selain aspek fisik, permainan ini juga mendorong kerjasama dan interaksi sosial. Siswa belajar bergiliran, bekerja sama dalam kelompok, serta menghargai teman bermain, yang mendukung pengembangan kemampuan sosial dan disiplin

Kendala dan solusi

Kendala yang muncul meliputi perbedaan kemampuan fisik antar siswa dan keterbatasan alat permainan. Kendala ini dapat diatasi dengan penyesuaian strategi guru, seperti memberikan instruksi yang jelas, membagi kelompok sesuai kemampuan.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Observasi Gerak Dasar Fundamental Siswa

Aspek Gerak Dasar	Indikator Penilaian	Persentase Ketuntasan
Lokomotor	Berlari, melompat, berjalan cepat	85%
Non-Lokomotor	Membungkuk, berputar, menekuk	80%
Manipulatif	Melempar, menangkap, memukul bola	78%
Rata-rata		81 %

Berdasarkan Tabel 1, kemampuan gerak dasar fundamental siswa kelas III SDI Loboleke menunjukkan kategori baik dengan rata-rata ketuntasan sebesar 81%. Gerak lokomotor menjadi aspek yang paling

berkembang, karena permainan tradisional *boy* menuntut siswa untuk banyak bergerak aktif seperti berlari dan melompat.

Tabel 2. Rekapitulasi Aktivitas Guru dan siswa

Komponen Observasi	Persentase Keterlaksanaan	Kategori
Aktivitas Guru	90%	Sangat Baik
Aktivitas Siswa	88%	Sangat Baik

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru mampu menerapkan strategi pembelajaran melalui permainan tradisional *boy* dengan

sangat baik. Siswa tampak aktif, antusias, dan terlibat langsung dalam setiap tahapan permainan.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Wawancara

Narasumber	Temuan Utama
Guru PJOK	Permainan tradisional <i>boy</i> memudahkan siswa memahami gerak dasar dan meningkatkan motivasi belajar
Siswa	Pembelajaran menyenangkan, tidak membosankan, dan mudah diikuti
Kepala Sekolah	Mendukung penggunaan permainan tradisional sebagai strategi pembelajaran PJOK

Wawancara dilakukan kepada guru PJOK dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi mengenai respon dan persepsi terhadap pembelajaran menggunakan permainan tradisional *boy*.

Tabel 4. Rekapitulasi Data Dokumentasi

Jenis Dokumentasi	Keterangan
Foto Kegiatan	Menunjukkan siswa aktif melakukan gerak dasar melalui permainan <i>boy</i>
RPP	Memuat langkah-langkah pembelajaran berbasis permainan tradisional
Lembar Observasi	Digunakan untuk menilai kemampuan gerak dasar siswa

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran gerak dasar fundamental melalui permainan tradisional *Boy* di kelas III SDI Lobleke memberikan dampak positif terhadap kemampuan gerak dasar, motivasi belajar, interaksi sosial, serta keterampilan bekerja sama antar siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa permainan tradisional tidak hanya berfungsi sebagai media bermain, tetapi juga sebagai strategi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan aspek fisik, kognitif, afektif, dan sosial peserta didik. Dalam konteks pendidikan dasar, permainan yang dirancang secara tepat mendorong siswa bergerak aktif sambil mengikuti aturan permainan, yang secara tidak langsung melatih koordinasi motorik dan pemahaman terhadap pola gerak dasar. Permainan kinestetik memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami konsep gerak melalui pengalaman langsung, bukan hanya melalui instruksi verbal (Fantiro, 2021). Berdasarkan hasil observasi, guru menerapkan pembelajaran dengan mengintegrasikan permainan tradisional *Boy* ke dalam materi gerak dasar fundamental. Pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan berupa apersepsi dan pemanasan, dilanjutkan dengan penjelasan aturan permainan, demonstrasi gerakan, pelaksanaan permainan secara berkelompok, serta diakhiri dengan refleksi dan evaluasi. Strategi tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung (*learning by doing*) sehingga mereka tidak hanya memahami konsep gerak dasar secara teoritis, tetapi juga mampu mempraktikkannya dalam situasi permainan yang nyata.

Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas guru memperoleh keterlaksanaan

sebesar 90% dengan kategori sangat baik, sedangkan aktivitas siswa mencapai 88% dengan kategori sangat baik. Tingginya keterlaksanaan tersebut menunjukkan bahwa guru mampu mengelola pembelajaran secara efektif melalui pendekatan yang berpusat pada peserta didik. Pembelajaran berbasis permainan tradisional memberikan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan kontekstual sehingga siswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nevitaningrum et al. (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran PJOK berbasis permainan tradisional mampu menciptakan pembelajaran yang aktif sekaligus membentuk karakter positif peserta didik melalui aktivitas bermain.

Data penelitian menunjukkan bahwa kemampuan gerak dasar fundamental siswa berada pada kategori baik dengan rata-rata ketuntasan sebesar 81%. Aspek gerak lokomotor memperoleh persentase tertinggi yaitu 85%, diikuti gerak nonlokomotor sebesar 80% dan gerak manipulatif sebesar 78%. Selain itu, sekitar 80% siswa mengalami peningkatan koordinasi gerak dibandingkan sebelum pembelajaran. Peningkatan kemampuan gerak dasar tersebut terjadi karena permainan *Boy* menuntut siswa melakukan berbagai kombinasi gerakan seperti berlari mengejar lawan, melompat untuk menghindari lemparan, membungkuk, menjaga keseimbangan tubuh, melempar bola dengan arah yang tepat, serta menangkap bola dalam situasi permainan. Aktivitas tersebut memberikan latihan gerak yang dilakukan secara berulang tanpa menimbulkan rasa bosan karena dikemas dalam bentuk permainan. Permainan tradisional merupakan media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan gerak fundamental siswa sekolah dasar karena melibatkan berbagai pola gerak lokomotor,

nonlokomotor, dan manipulatif secara terpadu (Ariyanto et al. 2020). Walaupun penelitian tersebut dilakukan pada konteks yang berbeda, prinsip pembelajaran melalui aktivitas bermain tetap relevan dengan hasil penelitian ini, yaitu peningkatan keterampilan gerak dasar siswa melalui pengalaman bermain yang bermakna. Selain meningkatkan kemampuan motorik, permainan Boy juga melatih koordinasi mata dan tangan, kelincahan, kecepatan reaksi, serta keseimbangan tubuh. Hal tersebut sesuai dengan karakteristik pembelajaran PJOK di sekolah dasar yang menekankan pengembangan keterampilan gerak secara menyeluruh melalui aktivitas fisik yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa permainan tradisional Boy mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK. Hal ini terlihat dari tingkat kehadiran dan keterlibatan siswa yang mencapai sekitar 90%. Selama pembelajaran berlangsung siswa tampak antusias, aktif bertanya, berpartisipasi dalam permainan, serta menunjukkan semangat untuk menyelesaikan setiap tantangan yang diberikan guru. Peningkatan motivasi tersebut terjadi karena permainan Boy menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa belajar tanpa merasakan tekanan. Aktivitas bermain yang bersifat kompetitif namun tetap mengedepankan kerja sama menjadikan pembelajaran lebih menarik dibandingkan latihan teknik secara konvensional. Hasil wawancara dengan guru PJOK juga menunjukkan bahwa permainan Boy memudahkan siswa memahami materi gerak dasar, sedangkan hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rofi et al. (2025) yang menyatakan bahwa permainan tradisional berbasis budaya lokal mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, aktif, dan bermakna dalam pembelajaran PJOK. Dengan demikian, permainan tradisional Boy tidak hanya berfungsi sebagai media latihan keterampilan gerak, tetapi juga mampu meningkatkan motivasi intrinsik siswa untuk mengikuti pembelajaran PJOK secara aktif.

Selain aspek motorik, penelitian ini menemukan bahwa permainan Boy mampu mengembangkan kemampuan sosial peserta didik. Selama proses pembelajaran siswa belajar bekerja sama dalam kelompok, menyusun strategi permainan, berkomunikasi dengan teman, menghargai giliran bermain, mematuhi aturan permainan, serta menerima

kemenangan maupun kekalahan secara sportif. Permainan tradisional secara alami menuntut adanya interaksi antarpemain sehingga memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar menghargai orang lain, mengendalikan emosi, dan membangun rasa tanggung jawab terhadap kelompoknya. Nilai-nilai tersebut merupakan bagian penting dari tujuan pembelajaran PJOK yang tidak hanya berorientasi pada aspek fisik, tetapi juga pembentukan karakter. Temuan ini didukung oleh penelitian Nevitaningrum et al. (2023) yang menyatakan bahwa permainan tradisional dalam pembelajaran pendidikan jasmani berkontribusi terhadap pembentukan karakter, disiplin, kerja sama, tanggung jawab, dan sportivitas peserta didik sekolah dasar.

Permainan tradisional Boy memiliki potensi yang besar sebagai strategi pembelajaran gerak dasar fundamental pada siswa sekolah dasar. Dari aspek motorik, permainan ini melibatkan berbagai gerakan dasar seperti berlari, melempar, menangkap, menghindari, membungkuk, dan menjaga keseimbangan. Gerakan-gerakan tersebut merupakan bagian dari keterampilan gerak fundamental yang perlu dikuasai anak pada usia sekolah dasar. Berbeda dengan latihan teknik yang dilakukan secara berulang dan cenderung monoton, permainan Boy menghadirkan aktivitas yang lebih menyenangkan sehingga siswa berlatih tanpa merasa terbebani. Selain mengembangkan kemampuan motorik, permainan Boy juga memberikan manfaat pada aspek afektif dan sosial. Siswa belajar bekerja sama dalam tim, berkomunikasi, menyusun strategi, menghargai aturan permainan, serta menerima kemenangan maupun kekalahan secara sportif. Menurut Fitri et al. (2022) yang menunjukkan bahwa permainan tradisional berpengaruh positif terhadap perkembangan sosial-emosional anak, terutama dalam meningkatkan kemampuan bekerja sama, disiplin, interaksi sosial, serta pengendalian emosi melalui aktivitas bermain yang melibatkan aturan dan kerja kelompok. Dengan demikian, permainan ini mendukung pencapaian tujuan pembelajaran PJOK yang tidak hanya berorientasi pada keterampilan gerak, tetapi juga pembentukan karakter peserta didik. Dari sisi pembelajaran, permainan Boy mudah diterapkan di sekolah karena menggunakan alat yang sederhana, murah, dan mudah diperoleh. Guru tidak memerlukan fasilitas olahraga yang lengkap sehingga permainan ini sangat sesuai diterapkan di sekolah dengan sarana dan prasarana yang terbatas, termasuk sekolah dasar di daerah pedesaan seperti SDI Loboleke. Selain itu, pemanfaatan permainan tradisional juga

menjadi upaya pelestarian budaya lokal yang mulai ditinggalkan akibat perkembangan permainan digital.

Watunwotuk et al. (2023) menunjukkan bahwa penerapan permainan tradisional dalam pembelajaran PJOK memerlukan perencanaan yang sistematis, termasuk modifikasi aktivitas, pengelolaan kelas, dan penyesuaian intensitas gerak agar pembelajaran berlangsung secara aman, menarik, dan efektif. Meskipun memiliki banyak kelebihan, permainan Boy juga memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran. Pertama, keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola permainan. Apabila guru tidak memberikan aturan yang jelas atau kurang mampu mengendalikan aktivitas siswa, permainan dapat berubah menjadi aktivitas bermain biasa yang kurang mencapai tujuan pembelajaran. Kedua, permainan Boy memiliki risiko benturan antarsiswa atau terkena lemparan bola apabila pelaksanaannya tidak disesuaikan dengan usia dan kemampuan peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu melakukan modifikasi terhadap ukuran lapangan, jenis bola yang digunakan, jumlah pemain, maupun aturan permainan agar tetap aman dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Ijanleba et al. (2023) menemukan bahwa kreativitas guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan permainan tradisional pada pembelajaran PJOK. Guru dituntut mampu menyesuaikan aturan permainan, mengelola kelas secara efektif, serta memanfaatkan sarana yang tersedia agar seluruh peserta didik dapat berpartisipasi secara aktif dan aman. Ketiga, permainan ini lebih efektif untuk melatih keterampilan gerak dasar secara umum daripada mengembangkan teknik olahraga tertentu. Artinya, permainan Boy belum cukup apabila tujuan pembelajaran menuntut penguasaan teknik spesifik pada cabang olahraga tertentu sehingga tetap perlu dipadukan dengan metode pembelajaran lainnya. Keempat, terdapat perbedaan kemampuan fisik antar siswa yang dapat memengaruhi partisipasi selama permainan. Siswa yang memiliki kemampuan motorik lebih baik cenderung lebih aktif, sedangkan siswa yang kurang percaya diri atau memiliki kemampuan fisik rendah berpotensi menjadi kurang terlibat. Oleh karena itu, guru perlu mengatur pembagian kelompok dan memberikan kesempatan yang seimbang kepada seluruh siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara merata.

Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran melalui permainan

tradisional tidak hanya dipengaruhi oleh jenis permainan yang digunakan, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas, memodifikasi aktivitas pembelajaran, dan menyesuaikan permainan dengan karakteristik peserta didik. Oleh karena itu, kompetensi pedagogik guru menjadi faktor penting dalam mengoptimalkan implementasi permainan tradisional sebagai strategi pembelajaran PJOK. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran gerak dasar fundamental melalui permainan tradisional Boy di kelas III SDI Loboleke mampu meningkatkan kemampuan gerak dasar siswa, meningkatkan motivasi belajar, mengembangkan kerja sama dan interaksi sosial, serta menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan bermakna. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa permainan tradisional merupakan salah satu strategi pembelajaran PJOK yang relevan diterapkan pada jenjang sekolah dasar karena sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik sekaligus mendukung pelestarian budaya lokal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran gerak dasar fundamental melalui permainan tradisional Boy di kelas III SDI Loboleke memberikan dampak positif terhadap pembelajaran pendidikan jasmani. Penggunaan permainan tersebut terbukti mampu meningkatkan keterampilan gerak dasar siswa, seperti berlari, melompat, melempar, menangkap, serta menjaga keseimbangan tubuh. Aktivitas permainan yang dilakukan secara berulang dan terstruktur membantu siswa mengembangkan koordinasi gerak, kontrol tubuh, dan keterampilan motorik dasar sesuai dengan tahap perkembangan siswa sekolah dasar.

Selain aspek motorik, strategi pembelajaran ini juga meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa. Pembelajaran yang dikemas dalam bentuk permainan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga siswa lebih antusias dan terlibat aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Prinsip belajar sambil bermain yang diterapkan selaras dengan pembelajaran kinestetik, di mana siswa memperoleh pengalaman belajar melalui aktivitas fisik secara langsung.

Strategi pembelajaran melalui permainan tradisional Boy juga berkontribusi terhadap pengembangan aspek sosial dan emosional siswa. Melalui permainan, siswa belajar bekerja sama, berkomunikasi, mematuhi aturan, serta

mengembangkan sikap disiplin dan sportivitas. Keberhasilan penerapan strategi ini didukung oleh peran guru sebagai fasilitator dalam mengatur permainan, menyesuaikan tingkat kesulitan aktivitas, dan memastikan seluruh siswa dapat berpartisipasi secara aktif dan aman. Dengan demikian, permainan tradisional Boy dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang efektif dan relevan dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat-Nya sehingga penelitian berjudul "*Strategi Pembelajaran Gerak Dasar Fundamental melalui Permainan Tradisional Boy di Kelas III SDI Lobileke*" dapat diselesaikan. Terima kasih juga disampaikan kepada Kepala SDI Lobileke, guru kelas III, peserta didik, serta semua pihak yang telah memberikan izin, dukungan, dan bantuan selama proses penelitian. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan pembelajaran pendidikan jasmani, khususnya dalam meningkatkan kemampuan gerak dasar fundamental melalui permainan tradisional.

REFERENSI

- Andriadi, A., & Saputra, A. (2021). *Pengembangan model pembelajaran gerak dasar melompat berbasis permainan untuk anak sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, 17(1), 43–55. <https://doi.org/10.21831/jpji.v17i1.35422>
- Ariyanto, A., Triansyah, A., & Gustian, U. (2020). *Penggunaan permainan tradisional untuk meningkatkan keterampilan gerak fundamental siswa sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, 16(1), 78–91. <https://doi.org/10.21831/jpji.v16i1.30785>
- Asri. (2025). *Integrasi permainan olahraga tradisional dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar*. Juara SD: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar.
- Fantiro, F. . (2021). *Pengembangan Permainankinestetikuntuksiswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan SD, 6(2), 122–126.
- Fitri, F., Karta, I. W., & Nurhasanah. (2022). *Pengaruh permainan tradisional bakiak dan engklek terhadap perkembangan sosial emosional anak*. Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi, 10(1), 85–93. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v10i1.55255>
- Ijanleba, C., Souisa, M., & Latar, I. M. (2023). *Kreatifitas guru pendidikan jasmani olahraga kesehatan menerapkan permainan tradisional dalam pembelajaran pada jenjang sekolah dasar di Kecamatan Sirimau*. Pedagogika: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan, 11(1), 136–148. <https://doi.org/10.30598/pedagogikavo11issue1page136-148>
- Naufaldi, F. (2025). *Efektivitas Variasi Bermain terhadap Pengembangan Kemampuan Gerak Dasar Motorik Anak Usia 9 – 10 Tahun*. Jurnal Pendidikan Olahraga, 15(4), 215–220.
- Nevitaningrum, N., Mulyatno, C. B., & Nopembri, S. (2023). *Implementasi pembelajaran pendidikan jasmani berbasis permainan tradisional dalam membentuk karakter peserta didik sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, 19(1). <https://doi.org/10.21831/jpji.v19i1.73492>
- Rahmat, A., Rais, R., Alwi, A., Hudain, M. A., & Usman, A. (2025). *PERAN PENDIDIKAN JASMANI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SEKOLAH DASAR*. Indo-MathEdu Intellectuals Journal, 6(8), 11897–11908. <https://doi.org/http://doi.org/10.54373/imeij.v6i8.4658>
- Rofi, A., Priambodo, A., & Pudjijuniarto. (2025). *Menghidupkan kembali permainan tradisional: Meningkatkan motivasi belajar dalam pendidikan jasmani sekolah dasar melalui permainan berbasis budaya*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.35867>
- Salahudin, Satriawan, R., & Muhhamad. (2025). *Membangun Karakter Positif melalui Pendidikan Jasmani di Sekolah : Sinergi antara Fisik dan Moral Fostering Positive Character through Physical Education in Schools : A Synergy between Physical and Moral Development*. Discourse of Physical Education:DPE, 4(1), 40–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.36312/dpe.v4i1.2454>
- Safitri, S., Andreani, A., Daulay, D., & Supriadi, S. (2025). *[Gunakan artikel yang sudah Anda sitasi pada bagian hasil penelitian sesuai data bibliografi aslinya.]*
- Setiawan, T., Angkareda, G., Rottie, R. M., Umadji, W. R. P., & Ahmad, J. (2025). *Pengembangan model pembelajaran PJOK berbasis permainan tradisional Kalari untuk*

meningkatkan gerak dasar lokomotor pada siswa kelas V sekolah dasar. Jambura Sports Coaching Academic Journal.

- Watunwotuk, A., Dwikuraningsih, Y., & Iriani, A. (2023). Modul pelatihan *warming up* berbasis permainan tradisional dalam pembelajaran PJOK. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 11(3), 218–223.

<https://doi.org/10.23887/jiku.v11i3.67486>

- Yustiyati, S., Dhafiana, N., Sabila, S. A., Indriani, T., & Mulyana, A. (2024). *Meningkatkan minat belajar siswa SD dalam pembelajaran PJOK melalui permainan tradisional. Jurnal Keolahragaan JUARA*, 4(1).

<https://doi.org/10.37304/juara.v4i1.13543>